ECOTECHNOPRENEUR:
Journal Economics Technology & Entrepreneur
http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/index
DOI : https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v5i03.2305
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember

Choirun Nisa
Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia
Corresponding Author: choirunnisa0101@gmail.com

Info Article
Received:
01 Juli 2026
Revised:
04 Agustus 2026
Accepted:
01 September 2026
Available Online:
30 September 2026
Published:
30 September 2026

Keywords:
Food Crops, Base Sector, Development Strategy, Location Quotient, SWOT Analysis.

Kata Kunci:
Tanaman Pangan, Sektor Basis, Strategi Pengembangan, Location Quotient, Analisis SWOT.

©2026 The Authors.
Licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License

Abstract *: This study aims to identify leading food crop commodities and formulate their development strategies in Jember Regency. A quantitative descriptive approach was employed using data from 2020 to 2024, analyzed through the Location Quotient (LQ) and SWOT methods. The LQ analysis identified rice and corn as basic commodities with comparative advantages and regional economic specialization. The SWOT analysis positioned both commodities in Quadrant I, indicating that aggressive development strategies should be implemented by utilizing existing strengths and opportuni ties. Rice development strategies include agricultural intensification and land expansion, improving farmers' capacities through training and mentoring, expanding access to farmer group financing, and strengthening agricultural institutions through digital innovation and mechanization. Meanwhile, corn development strategies focus on establishing high-productivity agricultural clusters, providing problem-solving-based farmer assistance, and optimizing agricultur al institutions to disseminate cultivation technologies.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan dan merumuskan strategi pengembangannya di Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data periode 2020–2024 yang dianalisis melalui metode *Location Quotient* (LQ) dan SWOT. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa padi dan jagung merupakan komoditas basis yang memiliki keunggulan relatif serta tingkat spesialisasi ekonomi wilayah selama periode pengamatan. Analisis SWOT menempatkan kedua komoditas pada Kuadran I, sehingga strategi pengembangan yang direkomendasikan bersifat agresif dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia. Strategi pengembangan padi mencakup intensifikasi dan ekstensifikasi lahan, peningkatan kapasitas petani melalui inkubasi dan pendampingan, perluasan akses pembiayaan kelompok tani, serta penguatan kelembagaan berbasis inovasi digital dan mekanisasi pertanian. Strategi pengembangan jagung meliputi pembentukan klaster produksi berproduktivitas tinggi, pendampingan petani berbasis pemecahan masalah & optimalisasi kelembagaan sebagai saluran penyebarluasan teknologi budidaya.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia dan membangun suatu pola kemitraan untuk menciptakan peluang kerja serta mendorong peningkatan aktivitas ekonomi (Arsyad, 1999). Dalam penerapan otonomi daerah, setiap daerah dapat melakukan pembangunan ekonomi berdasarkan potensi yang dimilikinya. Identifikasi sektor unggulan (*leading sectors*) penting untuk dilakukan karena sektor ini memiliki *multiplier effect* yang dapat mendorong pertumbuhan sektor lain (Fauziyah et al., 2025).

Pengembangan sektor atau subsektor yang unggul jika dilaksanakan dengan tepat akan berdampak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (Wahyudi & Damayanti, 2023). Pembangunan pertanian perlu dilakukan karena sektor pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian Kabupaten Jember (Suminar et al., 2025). Mosher (dalam Purukan et al., 2021) mengungkapkan bahwa pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan tingkat kemiskinan, memperluas kesempatan kerja, serta memastikan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan (Lepa et al., 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor ekonomi penyumbang terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Jember tahun 2020 yaitu sektor pertanian sebesar 26,91 persen. Pada tahun 2024, penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Jember masih ditempati sektor pertanian, namun mengalami penurunan hingga di angka 25,71 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Jember masih sangat bergantung pada sektor pertanian meskipun setiap tahun kontribusinya mengalami penurunan, sebagaimana ditunjukkan pada data yang tersedia dalam Lampiran 1.

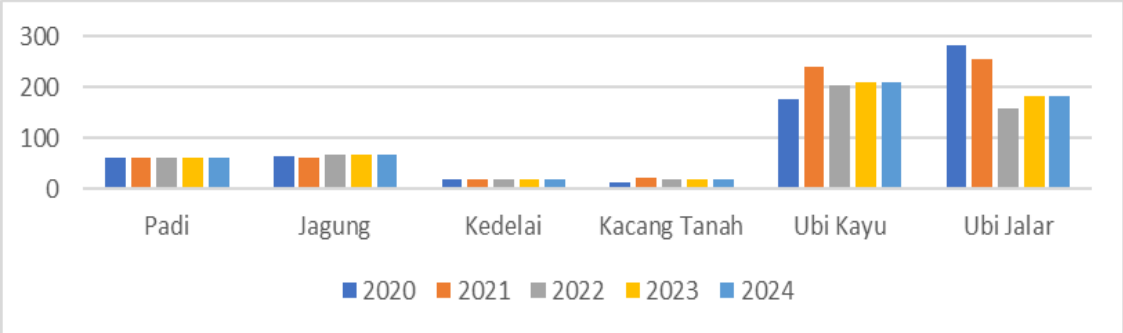
Kabupaten Jember menjadi salah satu lumbung pangan Jawa Timur dan menempati posisi ke-4 setelah Lamongan, Ngawi, dan Bojonegoro (BPS, 2024). Sektor pertanian di Kabupaten Jember menjadi salah satu penggerak utama ekonomi daerah dan menjadi sektor terpenting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember dipengaruhi oleh kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Jember, yakni 41,66% atau 360.814 orang yang bekerja sebagai petani (BPS, 2025). Daerah ini

memiliki potensi besar pada sektor pertanian, dengan kekayaan sumber daya alam dan kondisi geografisnya yang sangat subur sehingga memungkinkan tanaman pertanian tumbuh dengan optimal.

Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu wilayah dengan hasil tanaman pangan terbesar di Indonesia (Said et al., 2020). Komoditas tanaman pangan pada Kabupaten Jember terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Tanaman pangan memiliki peran penting karena tidak hanya sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan pangan, namun juga berkontribusi dalam menyediakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan petani (Laili & Diartho, 2018). Namun, untuk melihat sejauh mana sektor ini mampu menopang perekonomian daerah, maka dapat dilihat melalui kondisi riil produktivitas komoditas tanaman pangan. Data produktivitas menunjukkan adanya dinamika kinerja antar komoditas dari tahun ke tahun, yang mencerminkan potensi sekaligus tantangan dalam pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember.

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa produktivitas sebagian besar komoditas utama seperti padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah menunjukkan kecenderungan yang relatif stagnan dari tahun ke tahun. Fluktuasi yang terjadi cenderung kecil dan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun beberapa komoditas seperti ubi kayu dan ubi jalar mengalami kenaikan pada tahun tertentu, pola tersebut tidak konsisten dan kembali mengalami penurunan atau stabil di tahun berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Jember belum mengalami perkembangan yang optimal, sehingga diperlukan upaya strategis untuk mendorong peningkatan produktivitas.

Gambar 1 Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Jember 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan produktivitas komoditas tanaman pangan yaitu dengan mengembangkan komoditas unggulan. Komoditas tanaman pangan yang memiliki potensi tinggi dapat ditetapkan sebagai

komoditas unggulan daerah. Menetapkan produk unggulan suatu daerah harus mempertimbangkan bahwa komoditas tersebut dapat bersaing dengan produk sejenis di daerah lain (Wahyudi & Damayanti, 2023).

Pendekatan berbasis komoditas unggulan menjadi landasan dalam mengidentifikasi potensi utama di Kabupaten Jember, yang berfokus pada peningkatan kemampuan dalam produksi dan pemasaran yang efektif dengan menggunakan sumber daya setempat untuk mendorong ekspor, memperkaya daerah, dan menciptakan lapangan kerja (Diartho et al., 2020). Pendekatan tersebut dapat memicu pertumbuhan ekonomi daerah yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat (Selfia & Munawir, 2020). Menurut Zamhari et al. (2017), pengembangan secara menyeluruh terhadap komoditas unggulan diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi daerah. Seperti yang telah diuraikan diatas, maka perlu untuk mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Jember menggunakan analisis Location Quotient (LQ) serta merumuskan strategi pengembangannya secara tepat melalui analisis SWOT.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik yang diolah secara statistik (Sugiyono, 2019). Sementara itu, metode deskriptif untuk menggambarkan karakteristik serta kondisi objek penelitian. Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember yang dilakukan mulai bulan Desember 2025 sampai Januari 2026. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, antara lain Badan Pusat Statistik dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan responden berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner untuk mendapat informasi terkait kondisi pertanian, faktor internal dan eksternal, serta pengembangan komoditas unggulan. Analisis Location Quotient merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan "kekuatan" dari ukuran besar atau kecilnya sektor di suatu daerah dibandingkan sektor serupa di daerah yang lebih besar (Tarigan, 2007).

$$\boldsymbol{LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{in}/X_n}}$$

Keterangan:

X_{ij} = Produksi komoditas i di wilayah j (Kabupaten Jember)

X_j = Total produksi komoditas di wilayah j

X_{in} = Produksi komoditas I di wilayah n (Provinsi Jawa Timur)

X_n = Total produksi komoditas di wilayah n

Dalam metode ini, komoditas yang memiliki nilai LQ > 1 termasuk dalam komoditas basis atau unggulan karena memiliki peran yang lebih besar di Kabupaten Jember dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Nilai LQ = 1 menunjukkan komoditas nonbasis dengan peran yang seimbang dan produksi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal. Nilai LQ < 1 menandakan komoditas nonbasis karena peranannya lebih kecil dibandingkan wilayah acuan.

Analisis SWOT merupakan suatu metode sistematis untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan *(strengths)* dan kelemahan *(Weaknesses)* serta faktor eksternal berupa peluang *(opportunities)* dan ancaman *(threats)* dalam perumusan strategi. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan. Faktor internal disusun dalam matriks IFAS dan faktor eksternal dalam matriks EFAS berdasarkan identifikasi kondisi yang memengaruhi pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Jember.

Dalam penyusunan matriks IFAS dan EFAS, setiap faktor diberi bobot (0 hingga 1) dengan total tidak melebihi 1, serta rating (1 hingga 4) sesuai tingkat pengaruhnya. Skor diperoleh dari perkalian bobot dan rating. Hasil IFAS dan EFAS kemudian dianalisis dalam matriks SWOT untuk menghasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT. Selanjutnya, posisi strategi ditentukan melalui diagram SWOT berdasarkan total skor IFAS dan EFAS. Kuadran I menunjukkan strategi agresif, Kuadran II strategi diversifikasi, Kuadran III strategi perbaikan, dan Kuadran IV strategi defensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient digunakan untuk menentukan komoditas-komoditas unggulan tanaman pangan di wilayah Kabupaten Jember. Berikut hasil analisis Location Quotient komoditas subsektor tanaman pangan Kabupaten Jember dari tahun 2020 hingga 2024:

Tabel 1. Nilai LQ Komoditas Subsektor Tanaman Pangan

Jenis Tanaman	Nilai LQ					Rata-Rata LQ
	2020	2021	2022	2023	2024	
Padi	1,137	1,149	1,184	1,175	1,154	1,160
Jagung	1,133	1,172	1,045	1,013	1,081	1,089
Kedelai	1,324	1,033	0,722	0,714	0,618	0,882
Kacang Tanah	0,159	0,424	0,239	0,178	0,206	0,241
Ubi Kayu	0,065	0,095	0,080	0,121	0,106	0,093
Ubi Jalar	0,098	0,100	0,067	0,103	0,074	0,089

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2025

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis perhitungan LQ komoditas subsektor tanaman pangan Kabupaten Jember menunjukan terdapat dua komoditas tanaman pangan Kabupaten Jember yang termasuk dalam komoditas unggulan. Komoditas unggulan dengan nilai LQ lebih dari 1 yaitu komoditas padi dan jagung. Komoditas padi memiliki nilai LQ sebersar 1,160 dan jagung memiliki nilai LQ sebesar 1,089.

Hasil Analisis SWOT Komoditas Padi

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan komoditas padi di Kabupaten Jember. Analisis ini dilakukan melalui identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (Rangkuti, 2018). Komoditas padi memiliki sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangannya. Analisis faktor internal dan eksternal disusun dalam matriks IFAS dan EFAS. Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis faktor internal komoditas padi sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis pada matriks IFAS yang disajikan dalam Tabel 2. berikut, aspek kekuatan memiliki nilai subtotal sebesar 2,01. Sementara itu, nilai subtotal aspek kelemahan sebesar 1,39.

Tabel 2. Matriks Analisis Faktor Internal Komoditas Padi

Faktor-Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Lahan pertanian yang luas untuk pengembangan komoditas padi	0,14	4	0,53
2.	Petani memiliki kemauan untuk maju	0,13	3	0,45
3.	Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani	0,14	4	0,55
4.	Adanya kelembagaan petani	0,13	4	0,49
TOTAL		**0,55**		**2,01**
Kelemahan:				
1.	Kualitas infrastruktur irigasi yang belum optimal	0,12	3	0,41
2.	Penguasaan teknologi petani yang masih rendah	0,10	3	0,28
3.	Kurangnya mesin pengering padi	0,11	3	0,35
4.	Kurangnya pengetahuan petani dalam teknis budidaya	0,11	3	0,35
TOTAL		**0,45**		**1,39**
Total Keseluruhan (S+W)		**1,00**		**3,40**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Setelah itu, dilanjutkan identifikasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan komoditas dalam matriks EFAS. Berdasarkan analisis matriks EFAS pada Tabel 3. aspek peluang memiliki nilai subtotal sebesar 1,89, lebih tinggi dibandingkan aspek ancaman yang memperoleh nilai subtotal sebesar 1,52.

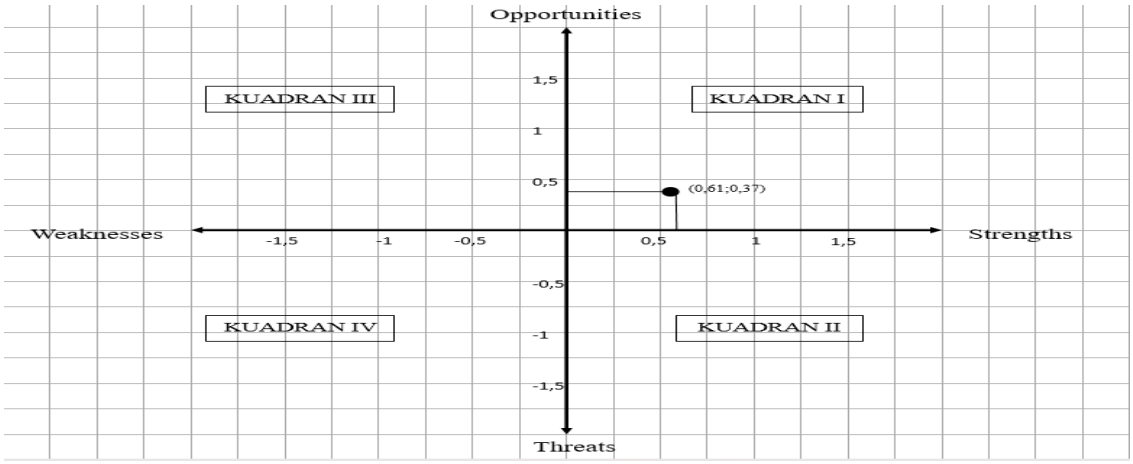
Tabel 3. Matriks Analisis Faktor Eksternal Komoditas Padi

Faktor-Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang:				
1.	Kebutuhan pangan masyarakat yang terus meningkat	0,14	4	0,54
2.	Dukungan dari pemerintah daerah	0,13	4	0,48
3.	Ketersediaan kredit usaha untuk pengembangan usahatani	0,13	3	0,44
4.	Adanya kemajuan teknologi	0,12	3	0,42
TOTAL		**0,53**		**1,89**
Ancaman:				
1.	Perubahan iklim yang tidak menentu	0,12	3	0,42
2.	Harga jual yang tidak stabil	0,11	3	0,35
3.	Alih fungsi lahan pertanian	0,12	3	0,38
4.	Serangan hama dan penyakit pada komoditas padi	0,12	3	0,37
TOTAL		**0,47**		**1,52**
Total Keseluruhan (O+T)		**1,00**		**3,41**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Penyusunan strategi pengembangan komoditas padi di Kabupaten Jember didasarkan pada hasil analisis matriks IFAS dan EFAS. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, didapatkan nilai sumbu X sebesar 0,61 yang merupakan selisih skor antara kekuatan (S) sebesar 2,01 dan kelemahan (W) sebesar 1,39. Sementara itu, nilai sumbu Y sebesar 0,37 diperoleh dari selisih antara skor peluang (O) sebesar 1,89 dan skor ancaman (T) sebesar 1,52. . Hasil pemetaan pada diagram SWOT ditunjukkan pada Gambar 2 bahwa posisi strategi berada di Kuadran I, yang mencerminkan posisi yang menguntungkan. Strategi yang tepat untuk diterapkan pada kondisi tersebut yaitu strategi agresif.

Gambar 2. Diagram SWOT Komoditas Padi



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Strategi yang perlu diterapkan untuk pengembangan komoditas padi di Kabupaten Jember yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi lahan untuk meningkatkan produksi, penguatan kapasitas petani melalui program inkubasi, optimalisasi akses pembiayaan berbasis kelompok tani, serta penguatan kelembagaan petani sebagai pusat layanan teknologi melalui inovasi digital dan mekanisasi.

Hasil Analisis SWOT Komoditas Jagung

Strategi pengembangan komoditas jagung disusun berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan potensi sumber daya internal yang dimiliki, serta kondisi lingkungan eksternal. Faktor internal dan eksternal diidentifikasi melalui hasil wawancara terkait potensi dan kondisi komoditas jagung di Kabupaten Jember. Analisis kekuatan dan kelemahan komoditas jagung di Kabupaten Jember dilakukan dengan matriks IFAS. Berdasarkan hasil matriks IFAS pada Tabel 4, menunjukkan nilai subtotal aspek kekuatan mencapai 1,88, sedangkan aspek kelemahan sebesar 1,37.

Tabel 4. Matriks Analisis Faktor Internal Komoditas Jagung

Faktor-Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Lahan pertanian untuk pengembangan komoditas jagung	0,14	4	0,53
2.	Kondisi agroklimat yang sesuai untuk jagung	0,13	3	0,42
3.	Ketersediaan tenaga kerja	0,14	4	0,49
4.	Adanya kelembagaan petani	0,13	3	0,44
TOTAL		**0,54**		**1,88**
Kelemahan:				
1.	Infrastuktur pertanian yang masih harus ditingkatkan	0,10	3	0,27
2.	Kualitas penanganan pascapanen jagung belum optimal	0,12	3	0,35
3.	Akses petani terhadap permodalan usaha tani yang rendah	0,12	3	0,39
4.	Kemampuan petani adopsi teknologi pertanian belum optimal	0,12	3	0,37
TOTAL		**0,46**		**1,37**
Total Keseluruhan (S+W)		**1,00**		**3,25**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan komoditas jagung, yang dirangkum dan disusun dalam matriks EFAS. Hasil matriks EFAS pada Tabel 5, aspek peluang memperoleh nilai subtotal sebesar 1,81 lebih tinggi dibandingkan aspek ancaman sebesar 1,50.

Tabel 5. Matriks Analisis Faktor Eksternal Komoditas Jagung

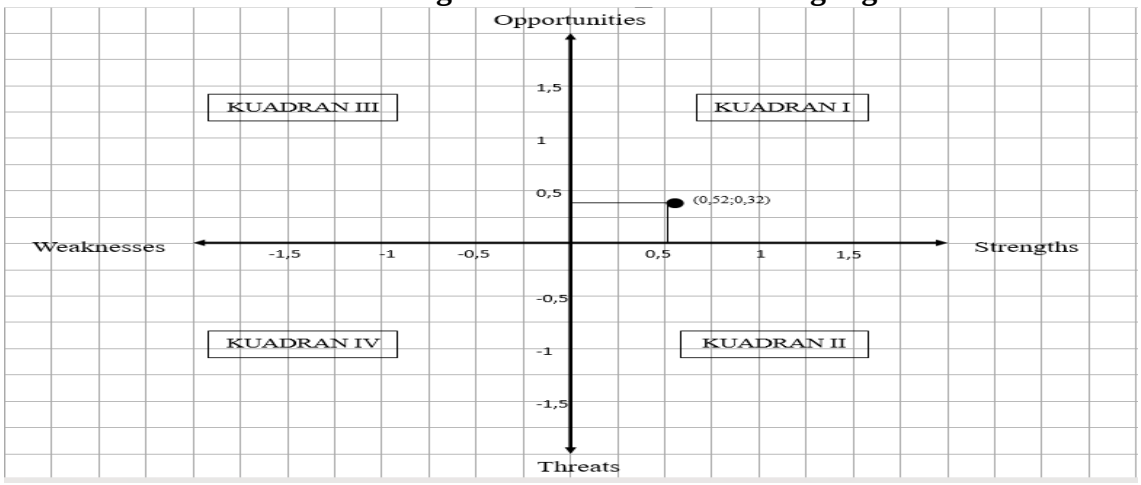
Faktor-Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang:				
1.	Tingginya kebutuhan pangan dengan jumlah penduduk	0,14	4	0,52
2.	Adanya dukungan program dan kebijakan pemerintah	0,14	4	0,52
3.	Akses pasar yang semakin terbuka luas	0,12	3	0,36
4.	Teknologi budidaya yang semakin berkembang	0,13	3	0,42
TOTAL		**0,52**		**1,81**

Ancaman:				
1.	Serangan organisme pengganggu tanaman (OPT)	0,12	3	0,36
2.	Perubahan cuaca yang ekstrem	0,13	3	0,42
3.	Alih fungsi lahan pertanian	0,12	3	0,36
4.	Kenaikan harga pupuk dan sarana produksi yang tidak stabil	0,12	3	0,36
TOTAL		**0,48**		**1,50**
Total Keseluruhan (O+T)		**1,00**		**3,31**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, skor faktor kekuatan tercatat sebesar 1,88, sedangkan skor faktor kelemahan sebesar 1,37, sehingga selisihnya yaitu sebesar 0,52. Sementara itu, skor faktor peluang mencapai 1,81 dan skor faktor ancaman sebesar 1,50, yang menghasilkan selisih sebesar 0,32. Selisih nilai tersebut membentuk titik koordinat pada Gambar 3. yaitu (0,52; 0,32), yang menempatkan posisi strategi pada Kuadran I yaitu strategi agresif.

Gambar 3. Diagram SWOT Komoditas Jagung



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Strategi yang perlu diterapkan untuk pengembangan komoditas jagung di Kabupaten Jember adalah pengembangan kawasan berbasis klaster produktivitas tinggi, peningkatan kapasitas petani melalui pendampingan berbasis *problem solving*, serta pemanfaatan kelembagaan petani sebagai sarana penyebarluasan teknologi budidaya.

Pembahasan

Pengembangan sektor atau subsektor unggulan yang dilaksanakan secara tepat dapat mendorong peningkatan ekonomi daerah (Wahyudi & Damayanti, 2023). Kabupaten Jember dapat mengembangkan strategi pembangunan ekonomi yang bertumpu pada keunggulan sektor dan komoditas tertentu. Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah dengan struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor pertanian, memiliki potensi besar dalam pengembangan subsektor tanaman pangan sebagai

penggerak utama perekonomian daerah. Identifikasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan diperlukan untuk menentukan komoditas yang memiliki kontribusi besar serta berpotensi dipasarkan atau diekspor ke luar wilayah. Richardson menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh aktivitas sektor basis, yaitu aktivitas ekonomi yang melayani kebutuhan pasar baik di dalam wilayah tersebut maupun di luar wilayah.

Untuk mengidentifikasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember, digunakan analisis location quotient (LQ). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki dua komoditas tanaman pangan yang tergolong sebagai komoditas basis yaitu padi dan jagung, yang masing-masing mempunyai nilai Location Quotient lebih dari satu. Hasil ini sesuai dengan ketentuan metode Location Quotient bahwa komoditas dengan nilai LQ lebih besar dari satu dikategorikan sebagai komoditas basis (Faes & Zuhriyah, 2023). Keunggulan padi di Kabupaten Jember didukung oleh ketersediaan lahan sawah yang luas. Sementara itu, jagung memiliki peran penting, baik sebagai bahan pangan maupun sebagai bahan baku industri pakan ternak. Akan tetapi, peningkatan produktivitas padi dan jagung masih menjadi tantangan karena masih mengalami stagnasi. Oleh karena itu, strategi pengembangan komoditas unggulan perlu diarahkan pada upaya peningkatan produktivitas melalui berbagai pendekatan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, komoditas padi berada pada Kuadran I, yang menunjukkan kondisi internal yang kuat dan peluang eksternal yang besar. Posisi ini menandakan bahwa komoditas padi memiliki potensi untuk dikembangkan secara agresif melalui pemanfaatan kekuatan yang ada guna menangkap peluang pengembangan. Strategi pengembangan komoditas padi dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan secara terencana. Intensifikasi difokuskan pada peningkatan produktivitas melalui optimalisasi input dan teknik budidaya spesifik lokasi, sedangkan ekstensifikasi dilakukan melalui pemanfaatan lahan potensial, termasuk lahan tidur. Kedua pendekatan ini bertujuan meningkatkan produksi baik dari sisi produktivitas maupun perluasan areal tanam.

Strategi selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu penguatan kapasitas petani melalui program inkubasi, yang mencakup demplot percontohan, pelatihan intensif, dan pendampingan yang konsisten. Strategi ini merupakan upaya peningkatan produktivitas padi melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia petani secara intensif. Implementasi strategi ini dilakukan melalui pengembangan demonstration plot (demplot) yang menampilkan penerapan teknologi budidaya padi. Penggunaan demplot tidak hanya

meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga membangun kepercayaan petani terhadap manfaat teknologi yang diperkenalkan (Sombolayuk & Bakar, 2023).

Selain itu, strategi untuk pengembangan komoditas padi yaitu optimalisasi akses pembiayaan melalui skema kredit berbasis kelompok tani. Pengajuan pinjaman secara kolektif melalui kelompok tani dapat dilakukan untuk membantu petani dalam mengakses pembiayaan karena kelompok tani dapat menjadi fasilitator dalam penyiapan dokumen, mengoordinasikan anggota, serta penghubung dengan lembaga pembiayaan (Kusumaningsih et al., 2025). Strategi pengembangan komoditas padi di Kabupaten Jember selanjutnya yaitu penguatan kelembagaan petani sebagai pusat layanan teknologi. Pemanfaatan inovasi digital memungkinkan petani memperoleh informasi secara akurat untuk pengambilan keputusan, sedangkan mekanisasi pertanian meningkatkan efisiensi tenaga kerja, mempercepat proses budidaya, dan menekan biaya produksi. Hal tersebut sejalan dengan Mosher (1981) yang menyatakan bahwa pembangunan sektor pertanian memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari penerapan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Selain padi, komoditas jagung juga memiliki peran strategis dalam pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan jagung di Kabupaten Jember berada pada kuadran I, maka strategi prioritas yang digunakan yaitu strategi SO. Strategi yang diperoleh untuk pengembangan komoditas jagung yaitu pengembangan kawasan jagung berbasis klaster produktivitas tinggi melalui tanam serempak, penggunaan varietas unggul spesifik lokasi, serta optimalisasi indeks pertanaman (IP). Optimalisasi indeks pertanaman juga perlu dilakukan melalui peningkatan frekuensi tanam dalam satu tahun, sehingga pemanfaatan lahan menjadi lebih efisien serta berkontribusi pada peningkatan produksi per satuan luas. Kondisi ini mencerminkan proses pembangunan pertanian yang dijelaskan oleh Mosher (2002), yaitu peningkatan produksi sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan sektor pertanian.

Strategi pengembangan jagung juga diarahkan pada penguatan kapasitas petani melalui pendampingan berbasis *problem solving*. Pendekatan ini menekankan pada penyelesaian masalah budidaya jagung di lapangan sebagai sarana pembelajaran langsung bagi petani, sehingga kemampuan teknis dan manajerial petani meningkat. Melalui kunjungan rutin penyuluh, identifikasi masalah, dan pemberian solusi sesuai kondisi spesifik lahan, petani dapat mengambil keputusan budidaya secara lebih cepat dan tepat sehingga meningkatkan produktivitas jagung. Peningkatan produktivitas ini

sangat penting untuk memenuhi tuntutan pasar akan jumlah, kualitas, dan kontinuitas produksi, sekaligus memperkuat daya saing jagung di Kabupaten Jember. Penelitian yang dilakukan oleh (Selfia & Munawir, 2020) juga menjelaskan bahwa adanya pendampingan dan pelatihan dapat meningkatkan kapasitas petani. Selain itu, strategi pengembangan jagung yaitu pemanfaatan kelembagaan petani sebagai sarana penyebarluasan teknologi budidaya untuk meningkatkan efisiensi produksi. Melalui kelembagaan petani, penyebarluasan teknologi budidaya dapat dilakukan secara kolektif dan terkoordinasi. Penerapan teknologi budidaya mendorong penggunaan input produksi lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pendampingan agar petani mampu mengadaptasi teknologi & praktik pertanian secara efektif (Adawiyah et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa komoditas padi dan jagung merupakan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,160 untuk komoditas padi dan 1,089 untuk komoditas jagung. Kedua komoditas tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari satu, sehingga menunjukkan potensi sebagai komoditas basis yang dapat mendukung pengembangan sektor pertanian dan perekonomian daerah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan komoditas padi dan jagung berada pada Kuadran I, yaitu strategi agresif yang berorientasi pada pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal. Strategi pengembangan komoditas padi meliputi penerapan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan untuk meningkatkan kapasitas produksi, penguatan kapasitas petani melalui program inkubasi berupa demplot percontohan, pelatihan intensif, dan pendampingan berkelanjutan, optimalisasi akses pembiayaan melalui skema kredit berbasis kelompok tani, serta penguatan kelembagaan petani sebagai pusat layanan teknologi melalui pemanfaatan inovasi digital dan mekanisasi pertanian. Sementara itu, strategi pengembangan komoditas jagung diarahkan pada pembentukan kawasan berbasis klaster produktivitas tinggi melalui penerapan tanam serempak, penggunaan varietas unggul spesifik lokasi, dan optimalisasi indeks pertanaman (IP). Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas petani melalui pendampingan berbasis *problem solving* serta optimalisasi peran kelembagaan petani sebagai sarana penyebarluasan teknologi budidaya. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan

keberlanjutan pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Jember.

DEKLARASI

Kontribusi Penulis. *Choirun Nisa* berkontribusi secara penuh dalam seluruh tahapan penelitian, meliputi konseptualisasi, pengembangan metodologi, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, validasi, serta penyusunan draf awal, peninjauan, penyuntingan, dan penyempurnaan manuskrip akhir.

Pendanaan. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan. Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Buatan. Chatgpt digunakan untuk membantu memperdalam kajian penelitian, namun hasil akhir sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Persetujuan Etik dan Informed Consent. Tidak berlaku.

Ketersediaan Data. Data pendukung penelitian sepenuhnya tersedia dalam basis data penulis.

Ucapan Terima Kasih. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember atas penyediaan data dan informasi yang mendukung penelitian. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan pengisian kuesioner. Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan komoditas unggulan dan peningkatan perekonomian daerah Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, C. R., Sumardjo, & Mulyani, E. S. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi peran komunikasi kelompok tani dalam adopsi inovasi teknologi upaya khusus (padi, jagung, dan kedelai) di Jawa Timur. Jurnal Agro Ekonomi, 35(2), 151–170. https://doi.org/10.21082/jae.v35n2.2017.151-170

Arsyad, L. (1999). Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah. BPFE Yogyakarta.

Diartho, H. C., Lestari, E. K., Yunitasari, D., Luthfi, A., & Muslihatinningsih, F. (2020). Potential developmet based on rural area in southern region of East Java Province (Study in Jember Regency). International Journal of Scientific and Technology Research, 9(1), 3373–3377. Naskah di repositori Universitas Jember.

Faes, M., & Zuhriyah, A. (2023). Strategi pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Agriscience, 4(1), 137–150. https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.15617

Fauziyah, Siska, Maimunah, S., Abel, M., & Setyanto, A. R. (2025). Peran sektor unggulan terhadap pengembangan wilayah dan transformasi struktur ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Jurnal Media Akademik, 3(11). https://doi.org/10.62281/wek1xn68

Kusumaningsih, C., Zainuddin, A., Kuntadi, E. B., & Kusmiati, A. (2025). Keputusan pemilihan sumber pembiayaan petani padi di Kabupaten Jember: Sebuah analisis regresi logistik. Agrimics Journal, 2(2), 177–196. https://doi.org/10.64118/aj.v2i2.48

Laili, E. F., & Diartho, H. C. (2018). Pengembangan kawasan pertanian berbasis tanaman pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Journal of Regional and Rural Development Planning, 2(3), 209–217. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.3.209-217

Lepa, O., Pengemanan, S., & Rachman, I. (2019). Peran pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam pembangunan pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur). Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 3(3), 1–10.

Mosher, A. T. (2002). Menggerakkan dan membangun pertanian. CV Agung.

Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pangemanan, F. N. (2021). Kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan swasembada pangan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Governance, 1(2), 1–8.

Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Gramedia Pustaka Utama.

Said, A. R., Arifianto, D., & Al Faruq, H. A. (2020). Pengelompokan kecamatan di Kabupaten Jember berdasarkan tanaman pangan dengan algoritma fuzzy C-means dan metode elbow. Jurnal Smart Teknologi, 2(1), 1–12. Naskah artikel.

Selfia, Y., & Munawir. (2020). Strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kendal berbasis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan. Jurnal Planologi dan Sipil, 2(2), 115–125.

Sombolayuk, Y., & Bakar, A. (2023). Analisis strategi pengembangan komoditi unggulan sub sektor tanaman pangan di Distrik Mimika Baru. Jurnal Kritis, 4(3), 91–121. https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/399

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.

Suminar, H. A., Priyono, T. H., & Adenan, M. (2025). Study of regional development planning towards sustainable development in Jember District, East Java, Indonesia. International Journal of Management Research and Economics, 3(2), 226–237. https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i2.3316

Tarigan, R. (2007). Ekonomi regional: Teori dan aplikasi. PT Bumi Aksara.

Wahyudi, F., & Damayanti, T. D. (2023). Analisis komoditas unggulan pada subsektor tanaman pangan dalam meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2017–2021. SIFEBRI'S, 1(1), 35–49. https://unars.ac.id/ojs/index.php/sifebri/article/view/3308

Zamhari, A., Sitorus, S. R. P., & Pravitasari, A. E. (2017). Analisis komoditas unggulan dan arahan rencana pengembangannya di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Tataloka, 19(3), 218–229. https://doi.org/10.14710/tataloka.19.3.218-229